

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 11 Bandung. Pada kelas eksperimen rata-rata skor *pretest* yang dicapai sebesar 13,140; kemudian pada hasil *posttest* rata-rata skor menjadi 17,810 dari skor maksimum 25. Pada kelas kontrol rata-rata skor *pretest* yang dicapai sebesar 10,050; kemudian pada hasil *posttest* rata-rata skor menjadi 11,970 dari skor maksimum 25. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada kategori rendah.
2. Kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 11 Bandung, yang mendapatkan pembelajaran model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut, berarti penerapan model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas kontrol di SMA Negeri 11 Bandung, yang mendapatkan pembelajaran model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut, berarti penerapan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, dan tanya jawab) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan

metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, dan tanya jawab). Oleh karena itu, model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, dan tanya jawab) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 11 Bandung.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* lebih baik dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dibanding dengan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, dan tanya jawab). Maka dari itu, penerapan model *problem based learning* metode *scientific debate* bisa dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran pada kurikulum 2013.
2. Penerapan model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* akan memancing siswa aktif dalam proses pembelajaran. Namun, perlu adanya pembiasaan terlebih dahulu agar semua siswa terbiasa dan semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran, karena untuk pembelajaran pertama hanya akan muncul beberapa siswa saja yang aktif dan yang lainnya hanya menjadi siswa pasif.
3. Penerapan model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* akan lebih efektif jika digunakan pada kompetensi dasar yang tepat, serta para guru yang menggunakan metode ini diharapkan mencari studi kasus yang sesuai dan bisa untuk diperdebatkan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lanjutan mengenai model *problem based learning* dengan metode *scientific debate* yang dibandingkan dengan metode atau model pembelajaran lain yang sesuai untuk kurikulum 2013.